

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, serta menganalisis data tersebut secara numerik atau statistik. Selain itu, metode ini digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan paradigma positivisme.³¹ Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif karena data yang dianalisis berupa angka-angka yang berasal dari publikasi perusahaan yang termasuk dalam indeks ESG *Leaders* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel independen, yaitu ESG *Risk* dan *Human Capital Efficiency* (HCE), terhadap variabel dependen berupa Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks ESG *Leaders* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui data laporan keuangan perusahaan yang di akses di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id maupun laporan tahunan yang terdapat dalam situs web resmi perusahaan yang terdaftar. Penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia karena merupakan pasar utama di Indonesia yang mengelola dan mengawasi perusahaan atau emiten dari berbagai index termasuk IDX ESG *Leaders*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi dalam suatu penelitian, yang mencakup objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Secara umum, populasi dipahami sebagai seluruh elemen penelitian yang

³¹ Imam Gunawan, "Metode penelitian kuantitatif," Retrieved June 7 (2016): 2017.

terdiri atas objek dan subjek dengan kriteria serta ketentuan yang telah ditetapkan.³² Populasi dalam penelitian ini terdiri atas laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam IDX ESG *Leaders* selama periode 2022 hingga 2024. Dalam studi ini, indeks IDXESGL dipertimbangkan karena memungkinkan penilaian kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan mengukur risiko ESG (*ESG risk*). Indeks yang menawarkan daftar saham kepada investor berdasarkan preferensi mereka terhadap tata kelola perusahaan, sosial, dan aktivitas lingkungan adalah Indeks IDXESGL.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti.³³ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang termasuk dalam daftar IDX ESG *Leaders*.
- b. Perusahaan yang konsisten termasuk dalam daftar IDX ESG *Leaders* Tahun 2022-2024.
- c. Perusahaan yang konsisten mempublikasi laporan keuangannya.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang termasuk dalam daftar IDX ESG <i>Leaders</i> Tahun 2022-2024	43
2.	Perusahaan yang termasuk tidak konsisten dalam daftar IDX ESG <i>Leaders</i>	(22)
3.	Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasi laporan keuangannya.	(1)
Perusahaan yang menjadi Sampel		20

³² Nur Fadilah Amin dkk., “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian,” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 15–31.

³³ Ibid.

Periode Pengamatan	3
Total Sampel	60

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 60 perusahaan yang terdaftar dalam IDX ESG *Leaders* sebagai sampel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di IDX ESG *Leaders* Tahun 2022-2024

No.	Kode	Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	CTRA	Ciputra Development Tbk.
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
11	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
12	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
13	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
14	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
15	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
16	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
17	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
18	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
19	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Variabel bebas juga sering disebut sebagai variabel prediktor. Perubahan pada variabel independen akan menghasilkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan adalah:

X1: *ESG Risk*

X2: *Human Capital Efficiency*

2. Variabel Dependen

Variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variasi pada variabel bebas disebut variabel terikat (dependen). Variabel ini juga dikenal sebagai variabel kriteria. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE ditetapkan sebagai variabel dependen (Y).

E. Definisi Operasional

1. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang berasal dari pemegang saham.³⁴ Dengan demikian, rasio ini berfungsi untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap dana yang tercantum dalam total ekuitas. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas. *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio, semakin baik, karena menunjukkan posisi pemilik perusahaan yang semakin kuat, dan sebaliknya. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:³⁵

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. ESG Risk

ESG secara umum merujuk pada aktivitas perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), serta penerapan tata kelola dan etika bisnis yang baik (*governance*) melalui

³⁴ “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN, Edisi Kelima/Mamduh M. Hanafi ; Abdul Halim | Perpustakaan Universitas Bina Darma.”

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan - Rajawali Pers*.

mekanisme pengawasan yang efektif.³⁶ Penilaian risiko ESG (*ESG risk*) diukur dengan indikator skor ESG yang dibuat oleh *Sustainalytics* berupa skor risiko ESG (*ESG risk ratings*) yang dapat diakses pada website IDX dalam indeks saham IDXESGL. Istilah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Principles for Responsible Investment* melalui laporan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui inisiatif tersebut, konsep ESG kemudian berkembang dan menginspirasi penerapan gerakan ESG di berbagai negara di seluruh dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, investasi yang berfokus pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) mengalami peningkatan signifikan, baik dari investor domestik maupun internasional. Minimnya pengungkapan ESG oleh perusahaan dapat mengakibatkan pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat, khususnya pada sektor-sektor dengan risiko tinggi yang berpotensi merusak lingkungan atau memperlakukan karyawan secara tidak adil. Dengan memasukkan pertimbangan ESG ke dalam proses investasi, investor dapat membuat keputusan yang lebih komprehensif karena mempertimbangkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, bukan hanya hasil finansial semata.³⁷

3. Human Capital Efficiency (HCE)

Human Capital Efficiency merupakan faktor yang bisa memprediksi kemampuan tenaga kerja dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan berdasarkan modal yang dikeluarkannya. Rasio ini menggambarkan hubungan antara perubahan VA perusahaan dengan jumlah satuan rupiah yang dialokasikan terhadap biaya *human capital*.³⁸ Semakin besar nilai tambah untuk setiap rupiah yang diinvestasikan perusahaan, maka semakin efektif pengelolaan sumber daya manusia

³⁶ Nurdiani, *Mastering the GRC-RISK-ESG Trifecta*.

³⁷ Niken Ayu Lestari, "Perlindungan Hukum Bagi Investor Green Bond Terhadap Risiko Greenwashing," *Skripsi, Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Brawijaya Fakultas Hukum Malang*, 2019, <https://www.academia.edu/download/105637174/347650028.pdf>.

³⁸ Yulianti, "Buku Ajar Manajemen Strategi Sektor Publik."

untuk mengembangkan tenaga kerja terampil, sehingga mendorong keberhasilan Perusahaan.³⁹ HCE dapat dihitung dengan rumus:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

HCE = *human capital efficiency*/ rasio dari VA terhadap HC

VA = *value added*/ OUT – IN

OUT = pendapatan

IN = beban usaha selain bebang gaji karyawan

HC = *human capital*/ total gaji dan upah karyawan

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi, publikasi pemerintah, analisis industri dari media, serta informasi yang tersedia melalui situs web dan internet. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang telah tersedia sebelumnya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2022–2024, guna memperoleh nilai *ESG Risk* dan *Human Capital* sebagai variabel independen, serta nilai *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel dependen.⁴⁰

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 27. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja *environmental, social, and governance* (ESG) serta *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROE. Sebelum regresi data panel dilakukan, terlebih dahulu dilakukan

³⁹ Pulic, *The Principles of Intellectual Capital Efficiency -A Brief Description*.

⁴⁰ Muhammad Darwin dkk., *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (CV. Media Sains Indonesia, 2020).

serangkaian uji, yaitu uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Dalam tahapan regresi data panel menggunakan SPSS 27, peneliti perlu menentukan model data panel yang sesuai serta memilih teknik estimasi yang tepat. Setelah itu, dilakukan pengujian regresi data panel dan pengujian hipotesis, seperti uji t, uji F, serta perhitungan koefisien determinasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel secara faktual berdasarkan data numerik. Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis lebih lanjut maupun menarik kesimpulan yang bersifat umum.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang harus dilakukan. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa estimasi yang dihasilkan bersifat terbaik, linear, dan tidak bias. Oleh karena itu, sebelum dilakukan regresi, pengujian asumsi klasik terlebih dahulu diterapkan pada data yang telah dikumpulkan. Adapun jenis uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Suatu model regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya multikolinearitas. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Dasar penentuannya adalah: apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dinyatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan memastikan apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan antar pengamatan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya yang tersusun dalam urutan waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode berikutnya. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, digunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada di antara D_u dan $4 - D_u$. Nilai D_u disesuaikan dengan jumlah data penelitian yang digunakan. Misalnya, jika diperoleh rentang $D_u < DW < 4$

– Du atau $1,773 < 2,2677$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami autokorelasi.

3. Uji Korelasi (R)

Analisis korelasi merupakan teknik statistik untuk mengukur dan memeriksa hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan analisis korelasi adalah untuk memastikan apakah variabel-variabel berhubungan atau tidak, seberapa kuat hubungan, dan apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Koefisien korelasi, yang bergerak dari -1 hingga +1, adalah metrik yang digunakan dalam analisis korelasi untuk menunjukkan seberapa erat variabel-variabel berhubungan. Hubungan positif sempurna dilambangkan dengan koefisien +1, hubungan negatif sempurna dengan koefisien -1, dan tidak ada hubungan sama sekali dengan koefisien 0.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana dan digunakan untuk mengukur serta memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh *ESG Risk* (X1) dan *Human Capital Efficiency* (X2) terhadap profitabilitas perusahaan (Y). Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27 for Windows. Adapun rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Nilai Perusahaan

α = Parameter Konstanta

β_1 = Parameter Koefisien Regresi 1

β_2 = Parameter Koefisien Regresi 2

x_1 = Variabel *ESG Risk*

x_2 = Variabel *Human Capital Efficiency*

e = Error

5. Uji Hipotesis (Uji-F, Uji-T, Koefisien Determinasi)

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dipakai untuk melihat sejauh apa pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dapat menerangkan variasi variabel dependen. Uji t merupakan uji yang menguji tingkat signifikansi pengaruh antarvariabel independen secara individu atau parsial dalam menjelaskan variabel dependen dengan mempertimbangkan nilai signifikansi t. Pengujian statistik t menggunakan kriteria yang sesuai dengan tahapan, meliputi:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan hasil probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Berarti secara Parsial, variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasil probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan sebagai menguji apakah variabel independen bisa dikaitkan ke dalam model yang mempunyai pengaruh sesama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik F dan kriteria pengembalian keputusannya, meliputi:

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Pengujian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan ketentuan, sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative
 H_0 : Variabel *ESG Risk* dan *Human Capital Efficiency* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.
 H_1 : Variabel *ESG Risk* dan *Human Capital Efficiency* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.
- 2) Menentukan f-hitung dan f-tabel

- a) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, ini berarti secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
 - b) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis diterima, ini berarti secara simultan variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam kisaran 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang tinggi dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang kuat dalam memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen. Dalam pemilihan model regresi yang paling baik, nilai R^2 perlu diperhatikan. Berbeda dari koefisien determinasi, nilai R^2 dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen ditambahkan ke dalam model.